

Pengaruh Resiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

¹Tri Wahyu Junanda Simanjuntak, ²Sariyanto

¹⁻²Universitas Amir Hamzah

Abstrak— Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen bank yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat *cover* terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel penelitian yaitu risiko kredit (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA). Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* yang menggunakan 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci— Risiko Kredit (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Profitabilitas (ROA).

Abstract— Banking problems in Indonesia are partly due to the depreciation of the rupiah, an increase in interest rates on Bank Indonesia Certificates (SBI), thus causing an increase in nonperforming loans. Weak bank internal conditions such as inadequate bank management, lending to groups or business groups themselves and capital that cannot cover the risks faced by these banks cause bank performance to decline. This study aims to determine the effect of each research variable, namely credit risk (NPL), operational income operating costs (BOPO), capital adequacy ratio (CAR) to profitability (ROA). The research sample was taken by purposive sampling method using 35 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the data analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The results showed that the credit risk variable (NPL) had a significant negative effect on profitability (ROA). Operating income variable operational costs (BOPO) has a significant negative effect on profitability (ROA). The variable capital adequacy ratio (CAR) has a significant positive effect on profitability (ROA).

Keywords—Credit Risk (NPL), Operational Income Operating Costs (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitability (ROA).

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Kemampuan perbankan dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas yang dimilikinya (Kasmir, 2013:24). Seiring dengan perkembangan perdagangan di dunia, perkembangan perbankan pun sangat pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen bank yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun (Kasmir, 2013).

Berbagai krisis di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Akibatnya banyak bank lumpuh dihantam dengan kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank swasta nasional mengalami likuidasi. Pada Tahun 1998 berlanjut 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPBN) , menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang diambil alih sebelumnya. Akibatnya jumlah bank pada akhir 1997 menurun menjadi 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Statistik Indonesia, 1998).

Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser dan Aryati 2000).

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2009). Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (selanjutnya disingkat ROA). Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena *Return On Asset* (ROA) lebih

memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan.

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) atau merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Risiko Kredit (NPL) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005:358). Risiko Kredit (NPL) yang diteliti oleh Yonira Bagiani Alifah (2014) menyimpulkan bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara menurut Riski Agustiningrum (2012) berpengaruh negatif.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Edhi, 2012). Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank semakin meningkat (Lukman, 2005). Pendapat ini didukung oleh Yuliani (2007) dan Yogi (2013). Penelitian yang dilakukan Taufik (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa BOPO tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio atau perbandingan antara Modal Bank dengan aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio Kecukupan Modal (CAR) menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah 8%. (Dunil 2005:179). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015) menyimpulkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), berbeda dengan hasil penelitian Prasnugraha (2007) yang menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki misi menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*. Terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. METODE

Jenis penelitian

Setiap penelitian, dibutuhkan data yang akurat untuk mendukung hasil penelitian. Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu

pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari mengenai masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, dan juga tata cara yang digunakan dalam masyarakat serta di dalam situasi-situasi tertentu.

Lokasi penelitian

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data laporan keuangan dan harga saham perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari situs resmi objek penelitian.

Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan bulan Pebruari 2019 sampai dengan Juni 2019.

Populasi dan sampel

Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2017 adalah 43 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Berdasarkan dari 43 perusahaan perbankan yang dijadikan populasi, maka yang dijadikan sampel adalah sebanyak 35 perusahaan. 35 perusahaan adalah yang telah diaudit ini untuk periode 2015 yang berakhir 31 Desember 2017 selama 3 tahun, sehingga terdapat 105 observasi ($35 \times 3 \text{ tahun} = 105$).

Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai atau sesuatu yang bervariasi. Cara paling bermanfaat dalam menggolongkan variabel ialah dengan membedakan-bedakannya menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel yang akan diteliti yaitu, Risiko Kredit (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebagai variabel Independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

Jenis dan sumber data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan studi dokumenter, yaitu memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan analisis konten.

Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik terdapat dua statistik untuk analisis yaitu, Statistik Deskriptif, merupakan statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik Inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua-duanya.

Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2008). Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus) dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik ini merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan tiga pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Metode yang digunakan ialah dengan uji normalitas angka, dimana apabila signifikansi $> 0,05$ maka data diasumsikan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Algifari, 2000). Multikolinieritas terjadi apabila ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. 66 Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *eutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

Uji Hipotesis

Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat beberapa pengujian yaitu:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat

signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Langkah-langkah menentukan Uji t adalah sebagai berikut: a) Merumuskan hipotesis

b) Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom*(df)= $n-k$ untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis. Membandingkan t hitung dengan kriteria jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedang jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin —Call, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan pembelian atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar). Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta.

Bursa Efek lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai —*The Best Stock Exchange of the Year 2010* in Southeast Asial.

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	105	,0010	,1224	,021909	,0177739
BOPO	105	,3569	1,8489	,796304	,2093119
CAR	105	,0802	,8749	,188598	,0834839
ROA	105	-,0345	,0486	,006282	,0094146
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Hasil olahan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel pengamatan sebanyak 105 sampel pengamatan (N). Variabel Risiko Kredit atau *non performing loan* (NPL) mempunyai nilai terendah sebesar 0,0010 yang artinya kredit bermasalah terendah bank sebesar 0,10% dari total kredit yang diberikan. Nilai tertinggi adalah 0,1224 yang artinya kredit bermasalah tertinggi bank sebesar 12,24% dari total kredit yang diberikan. Rata-rata variabel Risiko Kredit (NPL) adalah sebesar 0,021924 yang berarti rata-rata bank mengalami kredit bermasalah sebesar 2,19%.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai terendah sebesar 0,3569 yang berarti biaya operasional terendah sebesar 35,7% dari pendapatan operasional bank. Nilai tertinggi adalah sebesar 1,8489 yang berarti biaya operasional tertinggi sebesar 184,89% dari pendapatan operasional bank. Rata-rata variabel BOPO sebesar 0,796304 yang berarti rata-rata biaya operasional perbankan sebesar 79,63% dari pendapatan operasional.

Variabel rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai terendah sebesar 0,0802 yang artinya bank memiliki modal terendah untuk menanggung resiko

kerugian dari aktiva untuk membiayai kegiatan operasional bank sebesar 8,02%. Nilai tertinggi adalah sebesar 0,8749 yang artinya modal tertinggi untuk menanggung resiko kerugian dari aktiva untuk membiayai kegiatan operasional adalah sebesar 87,49%. Rata-rata variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 0,1885 yang berarti rata-rata kemampuan modal bank untuk menanggung resiko kerugian dari aktiva yang beresiko dan membiayai kegiatan operasional bank sebesar 18,85%.

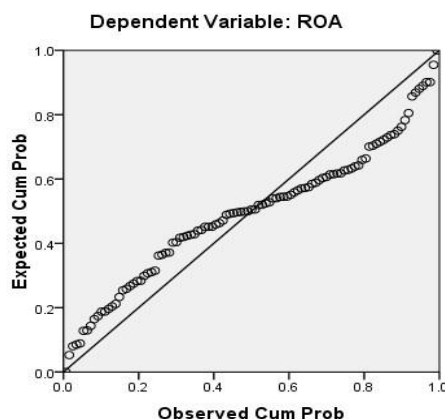
Variabel profitabilitas berupa rasio Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai terendah sebesar 0,0345 yang artinya pendapatan terendah bank sebesar 3,45% dari total asset yang dimiliki. Nilai tertinggi adalah sebesar 0,0486 yang artinya pendapatan tertinggi bank sebesar 4,86% dari total asset yang dimiliki. Rata-rata variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,006282 yang artinya bahwa rata-rata perusahaan mengalami keuntungan sebesar 0,62% dari total aset yang dimiliki.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari Histogram dari residualnya.

1. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
2. Sebalik data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Statistik Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan output pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (tidak terjadi multikolinearitas) di antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Jika nilai VIF lebih kecil dari nilai 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali, 2009).

Tabel 1. Hasil Statistik Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	.926	1.079
	BOPO	.835	1.197
	CAR	.860	1.163

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel NPL adalah sebesar $0,926 > 0,10$ dan $1,079 < 10,00$. Nilai tolerance variabel BOPO $0,835 > 0,10$ dan VIF $1,197 < 10,00$. Nilai tolerance Variabel CAR $0,860 > 0,10$ dan VIF $1,163 < 10,00$. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas dari model regresi yang dibuat

Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji t

Uji statistik t berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Bila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 = diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
2. Bila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 = ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 2. Hasil Statistik Uji t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	5.426	.000
	NPL	-3.758	.000
	BOPO	-6.831	.000
	CAR	2.657	.009

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel hasil statistik uji t diatas diketahui bahwa :

- Variabel Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel yaitu $-3,758 < 1,9837$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustiningrum (2012) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
- Variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $-6,381 < 1,9837$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Kartika (2015) bahwa Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
- Variabel Rasio Kecukupan Modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $2.657 < 1,9837$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonira Bagiani Alifah (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis kedua (H3) diterima.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011:97) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*).

Adapun hasil uji determinasi R^2 .

Tabel 3.
Hasil Statistik Uji Determinasi

Model Summary^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.489	,0067274

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber :Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji determinasi *R-Square* (R^2) dapat dilihat bahwa Nilai R^2 sebesar 0,504 menunjukkan bahwa 50,4% variasi profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan periode 2013-2015 dipengaruhi oleh variasi Risiko kredit (NPL), Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Rasio Kecukupan Modal (CAR), sedangkan sisanya 49,6% (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti variabel *Loan to Deposits Ratio* (Riski, 2012), *Net Interest Margin* (Kardinald, 2015), dan beberapa rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Statistik Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	.028	.005	

(Constant)	-.145	.039	-.274
NPL			
BOPO	-.102	.015	-.524
CAR	.012	.004	.201

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 diatas akan didapat persamaan regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,028 - 0,145X_1 - 0,102X_2 + 0,012X_3 + 0,05$$

Koefisien regresi pada variabel NPL direspon secara negatif oleh variabel ROA yaitu sebesar -0,145, hal ini berarti jika variabel NPL bertambah 1% maka variabel ROA berkurang sebesar 0,145%.

Koefisien regresi pada variabel BOPO direspon secara negatif oleh variabel ROA yaitu sebesar -0,102. Hal ini berarti jika variabel BOPO bertambah 1% maka variabel ROA berkurang sebesar 0,102%.

Koefisien regresi pada variabel CAR direspon secara positif oleh variabel ROA yaitu sebesar 0,012. Hal ini berarti jika CAR bertambah 1% maka variabel ROA bertambah sebesar 0,012%.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).

Variabel risiko kredit atau *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel yaitu $-3,758 > 1,9837$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustiningrum (2012) Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Yonira Bagiani Alifah (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikan yang berbeda sehingga risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Rasio Risiko Kredit (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio Risiko kredit (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin besar Risiko Kredit (NPL), akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas (ROA) yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika Risiko kredit (NPL)

turun, Profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank semakin baik, sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). NPL dan ROA saling berkaitan dikarenakan Jumlah kredit yang di berikan pada rasio NPL mampu merubah total asset yang dimiliki perusahaan sehingga akan berdampak pada perubahan Rasio ROA. Dalam Penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai koefisien regresi pada variabel Risiko Kredit (NPL) yang direspon secara negatif oleh variabel ROA yaitu sebesar -0,145, hal ini berarti jika variabel Risiko Kredit (NPL) bertambah 1% maka variabel Profitabilitas (ROA) berkurang sebesar 0,145%.

Pengaruh Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $-6,381 < 1,9837$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015) bahwa Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Akan tetapi penelitian Yonira Bagiani Alifah (2014) menunjukkan hal yang berbeda bahwa Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi, apabila jumlah biaya operasional tinggi, akan mempengaruhi jumlah laba sebelum pajak pada rasio ROA, begitu juga apabila jumlah pendapatan meningkat atau pun menurun akan sangat mempengaruhi rasio ROA. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian ini dengan melihat nilai koefisien regresi pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang direspon secara negatif oleh variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar -0,102 yang artinya jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bertambah 1% maka variabel Profitabilitas (ROA) berkurang sebesar 0,102%. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas yang diukur dengan Profitabilitas (ROA) dengan nilai

signifikan $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $2,657 < 1,9837$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonira Bagiani Alifah (2014) yang menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2004:75). Semakin besar Rasio Kecukupan Modal (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari total ATMR pada Rasio Kecukupan Modal (CAR) berasal dari aset-aset yang dimiliki perusahaan yang telah dibobotkan untuk mengukur risiko dikemudian hari. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian ini dengan melihat nilai koefisien regresi pada variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang direspon secara positif oleh variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,012 yang artinya jika variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) bertambah 1% maka variabel Profitabilitas (ROA) bertambah sebesar 0,012%

IV. KESIMPULAN Kesimpulan

1. Variabel Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis (H1) yang diajukan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Semakin Besar Risiko Kredit (NPL) akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas (ROA) suatu bank, yang juga berarti kinerja keuangan bank semakin menurun.
2. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis (H2) yang diajukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Biaya Operasional yang tinggi dan Pendapatan Operasional yang rendah akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas (ROA) suatu Bank yang menunjukkan tidak efisiennya bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.
3. Variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis (H3) yang diajukan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Semakin besar Rasio kecukupan Modal (CAR) akan berpengaruh terhadap besarnya Profitabilitas (ROA) hal ini akan menunjukkan kondisi bank yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Yonira Bagiani. 2014. Skripsi Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Defri, 2012, Jurnal Manajemen, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEL.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dunil. 2005. Bank Auditing: Risk-Based Audit. PT Indeks kelompok Gramedia, Jakarta.
- Edhi, Wibowo. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ejely, A. 2004. Liquidity-Profitability Trade off: An empirical Investigation in An Emerging Market. International Journal of Commerce & Management, 14(2), 48-61.
- Ghozali, Imam. 2001. Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro Mudrajat, Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. BPFE, Yogyakarta.
- Lukman, Wijaya. 2005. Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Lukitasari, Yunia Putri. Andi Kartika. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Padasektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal INFOKAM Nomor I / Th. XI/ Maret /15.Universitas Pandanaran Semarang.
- Nasser Etty, dan Aryati titik, (2000). Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang GoPublic, Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia. Volume 4 No.2Desember.
- Riyadi, Slamet. 2006. Banking Assets and Liability Management, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riski Agustiningrum, 2012, Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan.
- Siamat, Dahlan. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiono. 2008. Metodologi Penelitian Bisnis. Alfa Beta, Yogyakarta.
- Susilo, Sri Y dkk, 2000. Bank danLembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
----- No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Tarmizi Achmad & Willyanto Kartiko Kusuno. (2003). —Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesial.Media Ekonomi & Bisnis. Vo.XV.No.1. Juni 2003
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat, Jakarta.
- Taufik, Zulfikar. 2011. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat. Tesis. Magister Manajemen Universitas Katolik Parahayangan.
- Yogi, Prasanjaya. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang GO Publik di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.Vol. 5 No. 10.

Veitzhal, Rivai. 2007. Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/visidanmisi.aspx>

<http://www.idx.co.id/en-us/home/aboutus/annualreport.aspx>